

# Collaborative Governance dalam Pemulihan Perekonomian Indonesia di Era Pandemi

Vol 5 Special Issue 3  
(December, 2021)

Melda Maulani Irwanti<sup>1</sup>, Muhammad Kamil<sup>2\*</sup>  
<sup>12</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP, Universitas  
Muhammadiyah Malang  
Email: meldamaulani04@gmail.com<sup>1</sup>, kamil@umm.ac.id<sup>2\*</sup>

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received: xxx  
Revised version received: xxx  
Accepted: xxx  
Available online: xxx

### Keywords:

*Economy; Government; Society;*

### How to Cite:

APA Style 7th

## ABSTRACT

Indonesia is faced with many problems in the economic aspect as a result of the Covid-19 pandemic. The economic condition in Indonesia seems alarming, the global economy in 2020 is predicted to fall like the depression in 1930, not like in 2008 or 1998. This condition has also triggered a decline in trade and even international trade. In Indonesia itself, various sectors must be constrained in the operation process, such as factories that have to stop the operation process due to unfavorable conditions. The condition of the economy in Indonesia and its current recovery efforts have become a new focus in handling efforts



Available online at <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>  
Copyright (c) 2021 by IJGCS

## 1. Pendahuluan

Saat ini perekonomian global termasuk Indonesia mengalami ketidakpastian dan mengarah pada resesi ekonomi karena pandemi Covid-19. Beberapa negara seperti AS, Jepang, Korea Selatan, Uni Eropa, Hong Kong, dan Singapura mengalami pertumbuhan ekonomi negatif pada Triwulan I dan II Tahun 2020. Perlambatan ekonomi pasti akan berdampak pada kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020.

Pandemi menimbulkan efek domino dari kesehatan ke masalah sosial dan ekonomi, termasuk pelaku usaha. Badan Pusat Statistik telah mencatat laju pertumbuhan ekonomi pada Kuartal I (Januari-Maret) 2020 hanya tumbuh 2,97%. Angka ini melambat dari 4,97% pada Kuartal IV 2019. Bahkan, pertumbuhan jauh di bawah pencapaian Kuartal I 2019 yang mencapai 5,07%. Dan pada Kuartal II Tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia minus 5,32%. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan menurunnya perekonomian dan aktivitas di berbagai sektor dan wilayah di Indonesia. Walau economic shock yang disebabkan oleh pandemi Covid19 berangsur mereda seiring stabilnya pasar keuangan domestik dan menggeliatnya beberapa sektor perekonomian. Akan tetapi mengingat sifatnya yang memukul baik sisi penawaran mau pun permintaan dari perekonomian, upaya pemulihan masih memerlukan lebih banyak waktu. Pada saat yang sama, penyebaran virus juga belum menunjukkan tandatanda berakhir seiring dengan masih meningkatnya tren kasus dan kematian terkonfirmasi. Di satu sisi, tuntutan untuk memulai kembali berbagai aktivitas sosial dan ekonomi semakin menguat ditandai dengan dilonggarkannya pembatasan sosial di banyak daerah. Di sisi lain, infrastruktur kesehatan publik yang ada masih belum memadai. Sehingga terdapat risiko yang tinggi untuk menggerakkan kembali berbagai roda aktivitas sosial dan ekonomi secara normal. Dengan berbagai keterbatasan ini, new normal menjadi satu keharusan. New normal juga merupakan sebuah kesempatan untuk melakukan

penguatan ekonomi asalkan diiringi penyusunan prioritas yang transparan serta koordinasi dan sinkronisasi kebijakan yang tepat.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yaitu sebuah metode riset yang berupaya mengungkap esensi universal dari fenomena yang dialami secara personal oleh sekelompok individu (Cresswell: 1998). Data riset fenomenologis diperoleh dari berbagai hasil wawancara yang dilansir dari berbagai media, yang berfokus pada kerugian ekonomi akibat pandemik covid-19 di Indonesia dari ditemukannya kasus covid pertama di Jakarta 2 Maret 2020 hingga 10 April 2020. Medium yang berada di internet memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun interaksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain. Dalam hal pengumpulan data untuk melengkapi data dalam penulisan paper yang kami tulis dilakukan dua teknik pengumpulan data yaitu:

### 1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan ini dengan pengumpulan data yang menggunakan metodologi studi pustaka yakni dengan cara penulis melakukan pencarian dan mengumpulkan berbagai informasi dan keterangan yang dibutuhkan dari berbagai media yang bersifat kepustakaan. Berbagai media tersebut berupa jurnal, dan artikel atau berita online sebagai pendukung tersusunnya penulisan ini.

### 2. Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan pada berbagai response khususnya salah satu pelaku UMKM keripik tempe dan pengrajin anyaman yang bertujuan mendapatkan Informasi dan data yang dibutuhkan.

Dan dalam menganalisis data dilakukan sesuai dengan teknik yang dijelaskan Menurut Sugiyono (2010), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2010). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang 45 telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. Display Data

Menurut Amailes dan Huberman (Sugiyono, 2010) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang.

#### 3. Pengambilan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2010) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam

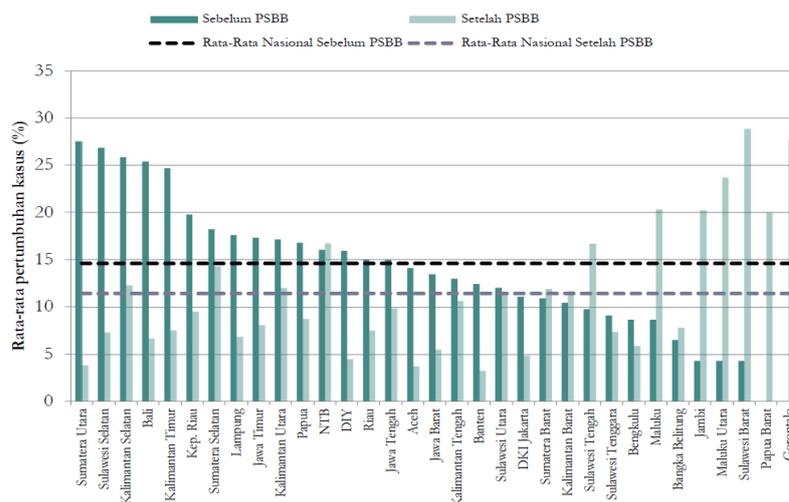
penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

### 3. Pembahasan

Permasalahan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 dapat dilihat dari dua sudut pandang ekonomi yang berbeda, yaitu permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, kondisi pandemi Covid-19 jelas akan mengurangi sektor konsumsi, kegiatan perjalanan dan transportasi, serta perdagangan. Sedangkan dari sisi penawaran, kemungkinan besar yang terjadi adalah terkontraksinya produktivitas pekerja/buruh, penurunan investasi dan kegiatan pendanaan, serta terganggunya rantai pasokan global (global value chain). Melalui peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat dengan protokol kesehatan yang ketat dan percepatan realisasi stimulus oleh pemerintah dari anggaran negara, diharapkan pertumbuhan ekonomi Kuartal III dan IV tahun 2020 tidak berada pada level negatif. DPR dengan fungsi pengawasannya perlu mendesak pemerintah untuk membuat kebijakan yang sebaiknya diarahkan pada upaya mendorong percepatan pemulihan ekonomi nasional. Salah satunya yaitu dengan mempercepat realisasi belanja pemerintah. Virus corona pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina. Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia, virus ini sangat mudah menyebar sehingga menyebabkan angka kematian yg tinggi pada tahun ini. Saat ini virus corona telah menyebar ke berbagai Negara salah satunya adalah Indonesia. Virus corona ini memiliki dampak yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian. Penyebab rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia ini adalah turunnya minat konsumsi dan investasi masyarakat, baik lingkup rumah tangga maupun lingkup pemerintah. Pada era pandemi corona virus saat ini, masyarakat dituntut untuk mengurangi aktivitas di luar rumah yang mempengaruhi ekonomi para pedagang. Ekonomi merupakan faktor penting di kehidupan manusia. Kehidupan keseharian manusia dapat dipastikan selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi (Honoatubun, 2020).

Para pedagang kecil mengalami kerugian pesat dengan adanya wabah covid-19 ini. Pembatasan aktivitas akibat covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional (Hadiwardoyo, 2020). Dengan adanya PSBB maka perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi, untuk kurun yang relatif lama, dan menimbulkan kerugian ekonomi. Jika PSBB diperpanjang atau diperluas ke kota - kota lain, maka otomatis dampak kerugian membesar, dan dapat diproyeksikan berdasar perbandingan waktu dan luasan area. Selanjutnya pembahasan kerugian dibagi dalam kelompok kerugian nasional, sektoral, corporate, maupun individual. Perkembangan kasus konfirmasi positif COVID-19 di Indonesia per harinya semakin mengalami kenaikan yang signifikan. Pada tingkat nasional, data yang diperoleh dari website resmi perkembangan virus COVID-19 milik pemerintah pusat menyatakan sampai pada tanggal 17 April 2020 jumlah akumulasi kasus terkonfirmasi virus COVID-19 di Indonesia telah mencapai 83,130 kasus. Sejalan dengan semakin tingginya jumlah akumulasi kasus positif, kasus konfirmasi positif per harinya juga terus mengalami kenaikan.

Pemerintah mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I-2020 hanyasebesar 2,97%. Angka inimenjadi yang terendahsejak 2001. Sektor yang paling rendah pertumbuhannya di kuartal I-2020 adalah sektor pertanian. Sebab sektor tersebut hanya tumbuh 0,02%. Padahal tzhun lalu dalam periode yang sama, pencapaian sektor pertanian tumbuh hingga 1,82%. Penurunan ini karena adanya kontraksi pada sub sektor tanaman pangan dan cuaca ekstrem pada awal tahun 2020. Peningkatan produksi barang kimia dan obat-obatan untuk diekspor keluar negeri menyelamatkan pertumbuhan ekonomi di kuartal I-2020. Merebaknya wabah Covid-19 mendorong permintaan industri kimia, farmasi, dan obat tradisional yang masih dapat tumbuh 5,59%.



Penanggulangan Penyebaran Covid-19 Dan terakhir dari data lapangan yang peneliti peroleh adalah menurunnya sistem ekspor dan impor barang, Misalnya, Indonesia tidak bisa membuat barang karena kompenannya berasal dari China. Pada saat yang sama, China juga sebagai pusat produksi di Asia meminta bahan baku dan bahan pembantu dari berbagai negara di Asia. China membutuhkan impor kelapa sawit, batubara dari Indonesia. Apabila China mengalami wabah, otomatis tidak ada lagi permintaan barang tersebut ke Indonesia. Hal ini membuat harga kedua barang tersebut mengalami penurunan, karena tidak adanya ekspor ke China akibat penurunan permintaan. Permasalahan tersebut terjadi pada sektor pariwisata yang mengalami penurunan sangat drastis akibat pelarangan penerbangan sementara oleh Pemerintah Indonesia dari dan ke Tiongkok serta perdagangan ekspor dan impor Indonesia China terutama pada komoditas buah-buahan dan hewan. Menurut Ketua Umum Asosiasi Eksportir Sayur dan Buah Indonesia (AESBI), Hasan Johnny Widjaja, sejak ada kabar tentang Virus Corona, para pembeli di China langsung menghentikan pembelian. Para eksportir buah yang paling 'menangis' adalah mereka yang melakukan penjualan atau pengiriman barang dengan skema CNF (Cost and Freight/CFR) atau pembayaran yang dilakukan setelah barang tiba di pelabuhan tujuan ekspor. Bahkan ada yang sudah mengirim barang di kapal, namun di tengah perjalanan terjadi pembatalan.

#### 4. Kesimpulan

Dampak dari covid-19 ini sangat menjadi perhatian masyarakat Indonesia. Selain berdampak besar pada kesehatan masyarakat, kasus covid-19 ini juga berdampak besar pada perekonomian masyarakat. Dari uraian tersebut di atas, penenliti menyimpulkan bahwa Covid-19 berdampak pada perekonomian di Indonesia, diantaranya : (1) sulitnya mencari pekerjaan; (2) banyak karyawan yang sudah bekerja terpaksa harus di rumahkan tanpa digaji sampai batas yang belum diketahui; (3) Timbulnya kejahatan di beberapa daerah; (4) Negara mengalami kerugian yang sangat besar. , bahwa kunci dari penyehatan kembali kondisi ekonomi nasional adalah survival di tingkat individu dan entitas usaha. Oleh karena itu negara harus mengerahkan segenap upaya, termasuk dengan memberikan stimulus, agar rakyatnya tidak collaps semasa krisis, tetap produktif dan memiliki penghasilan memadai, serta bisnis dapat terus berjalan. Yang diperlukan adalah kebijakan yang tepat, baik secara lokasi, waktu, maupun prosedurnya. Apabila PSBB dapat menjamin putusnya rantai penularan Covid19, maka lakukanlah dengan benar, dan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Pembatasan yang berkepanjangan, atau berpindah-pindah lokasi karena tidak serempak, berisiko melampaui batas kemampuan survival individu maupun entitas bisnis. Dan bila itu yang terjadi, maka penyelamatan tidak dapat dilakukan, dan kerugian akan semakin besar baik secara ekonomi maupun sosial.

## **Acknowledgment**

Terima kasih kami ucapkan kepada pembimbing dan seluruh Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Malang atas selesainya artikel kami, karena selama ini telah menasehati, membantu dan mengajari penulis.

## **References**

- Burhanuddin, chairul, & Abdi, M. (2020). Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 90-98.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid – 19 terhadap Perkonomian Indonesia. *Edu Psy Couns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146-153.
- Kolata, G. (2020, 10 May 2020). How Pandemics End. *New York Times*. Retrieved from [shorturl.at/eFJNS](http://shorturl.at/eFJNS).
- Pradana, A. A., & Casman, C. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(2), 61-67.
- Ristiyawati, A. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law & Governance Journal*, 3(2), 240- 249
- SALAM; *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol. 7 No. 3 (2020), pp.227-238, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15083